

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai penghasil devisa negara. Selain itu, pariwisata memiliki potensi besar untuk memperbaiki perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan daerah berpotensi wisata. Di berbagai negara, pariwisata, terutama agritourism, tumbuh pesat dan menjadi alternatif utama bagi wisatawan. Hal ini mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah, mengingat potensi wisata yang beragam tersebar di berbagai tujuan wisata. Pariwisata dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi pelestarian budaya, perekonomian, pendidikan, dan agama. Pengembangan destinasi pariwisata juga berkontribusi terhadap pemerintah daerah. Indonesia memiliki keragaman agama dan budaya, serta peninggalan sejarah dan tradisi yang masih kental dengan aspek-aspek keagamaan dan spiritual dalam masyarakat. Warisan budaya dan agama, dengan keragaman suku, etnis, bahasa, dan adat kebiasaan, menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata.

Pandemi Covid-19 secara langsung menghantam seluruh sektor, termasuk industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sepanjang tahun 2020, jumlah

wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang, atau sekitar 25% dari jumlah wisatawan pada 2019. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar 20,7 miliar dolar AS karena adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Penurunan ini juga berdampak pada berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 (Kemenparekraf/Baparekraf, 2021).

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kebijakan pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara adalah dengan menguatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif agar tetap bertahan di tengah pandemi. Langkah-langkah yang diambil antara lain penyaluran bantuan sosial, pembukaan industri pariwisata secara bertahap, pelatihan kepada pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif, serta pameran dan pemasaran yang tetap berjalan meski secara virtual (Adhi, 2021).

Devisa sektor pariwisata juga mengalami penurunan sebesar 81%, yaitu pada 2019 adalah 16,9 miliar dolar AS sementara pada 2020 adalah 3,2 miliar dolar AS (Ramadhian, 2021). Pesaing utama pariwisata Indonesia adalah Thailand, karena keindahan alam, budaya dan harga. Menurut Forum Ekonomi Dunia (2017), Indonesia sedikit lebih unggul dibandingkan Thailand dalam hal sumber daya alam, kebudayaan, dan harga, tetapi kurang unggul dalam lingkungan bisnis, sumber daya, dan pelayanan pariwisata. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi tourism hub yang dapat

menciptakan hubungan antar masyarakat dan mendorong pertumbuhan perdagangan dan investasi.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi wisata besar, dengan keindahan alam yang mempesona, mulai dari hutan hujan tropis, pantai, danau, hingga keunikan budaya Kutai yang masih sangat kental. Jika melihat perkembangan dan kondisi pariwisata di Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Kutai Kartanegara, daerah ini merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang memiliki potensi budaya dan pariwisata yang menarik. Sekitar 90% objek wisata di daerah ini tersedia oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah objek wisata buatan untuk mendukung pariwisata. Ketersediaan objek wisata berupa alam dengan flora dan faunanya (hutan, sungai, danau, jeram, dan pantai) yang dikombinasikan dengan budaya dan sejarah, serta dikemas dalam paket wisata ekowisata (Arumanto, 2019).

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara masih belum maksimal. Beberapa objek wisata yang ada seringkali masih kurang dikelola dengan baik, sehingga kurang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Padahal, sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi daerah, seperti peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan *multiplier effect* pada masyarakat setempat. Berdasarkan data dari Dispenda dan Dispar Kutai Kartanegara, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Misalnya, penerimaan pajak dari hotel, restoran, dan hiburan pada tahun 2023 mencapai Rp 49.080.060.234 hingga bulan

Februari, meningkat dari Rp 30.725.855.279 pada tahun 2020 dan Rp 29.928.078.398 pada tahun 2021. Meskipun demikian, realisasi pendapatan ini masih belum berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Tantangan tersebut meliputi fluktuasi ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19, yang mempengaruhi jumlah wisatawan dan pengeluaran mereka. Selain itu, infrastruktur pendukung pariwisata yang belum optimal dan strategi promosi yang belum maksimal turut menjadi hambatan. Kebijakan dan regulasi yang ada juga mungkin memerlukan penyesuaian agar lebih mendukung pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Kutai Kartanegara serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Mengingat Kabupaten Kutai Kartanegara sangat bergantung pada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti batu bara, minyak bumi dan gas alam untuk memperoleh pendapatan daerahnya, sedangkan sumber-sumber seperti ini sudah semakin menipis jumlahnya di Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri. Pemerintah tidak bisa terus-menerus bergantung pada sumber-sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui ini untuk memperoleh pendapatan daerah, sektor pariwisata adalah jalan yang tepat sebagai alternatif untuk meningkatkan dan memperoleh pendapatan daerah.

Selain untuk peningkatan PAD, tentunya setiap objek wisata yang ada juga berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya yang berada disekitar objek wisata.

Jika dikaitkan dengan peluang ibukota negara, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata utama karena memiliki keindahan alam yang mempesona dan beragam budaya yang menarik untuk dijelajahi. Selain itu, jika nantinya ibukota negara dipindahkan ke wilayah tersebut, maka akan membuka peluang bagi pengembangan dan pengelolaan obyek wisata yang lebih besar lagi. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengembangan dan pengelolaan obyek wisata yang baik harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa potensi dan tantangan yang dihadapi memerlukan strategi kelembagaan yang tepat dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam konteks ini, penerapan teori manajemen strategik sangat relevan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang efektif dalam pengelolaan sektor pariwisata. Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh strategi yang diterapkan oleh pelaku industri pariwisata dan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, tidak hanya untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga untuk mengoptimalkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi kelembagaan yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata?
- 2) Bagaimanakah peran Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis strategi kelembagaan yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.
- 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi antara lain :

- 1) Manfaat Teoretis:

- a) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep terkait strategi kelembagaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata.
- b) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji strategi kelembagaan pariwisata di tingkat daerah.

2) Manfaat Praktis:

- a) Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan rekomendasi strategis kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memperbaiki kelembagaan, kebijakan, dan implementasi program pengembangan pariwisata.
- b) Bagi Pelaku Usaha Pariwisata: Memberikan panduan terkait kolaborasi dengan Dinas Pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata daerah yang berdampak positif pada pendapatan usaha mereka.
- c) Bagi Masyarakat: Membantu masyarakat memahami potensi dan manfaat pengelolaan sektor pariwisata yang berkelanjutan sebagai sumber kesejahteraan ekonomi lokal.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap pengembangan strategi kelembagaan dalam pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pendekatan teori manajemen strategis. Penelitian ini mengangkat

konteks lokal yang jarang dibahas, yaitu potensi pariwisata yang besar namun belum tergarap secara optimal di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dengan menggunakan teori manajemen strategis, penelitian ini merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pengembangan pariwisata, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga pada optimalisasi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan studi empiris dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menghasilkan data primer yang autentik dan relevan dengan kondisi lokal. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru yang signifikan terhadap literatur manajemen pariwisata di Indonesia, terutama pada daerah dengan potensi wisata besar seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, serta menjadi rujukan untuk pengembangan strategi kelembagaan di sektor pariwisata.